

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi suatu perusahaan pasti akan selalu mengalami perubahan, hal ini terjadi karena aktivitas dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Adakalanya perusahaan mengalami peningkatan pendapatan, adakalanya juga perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang bisa saja berakhir dengan kebangkrutan. Kondisi ekonomi perusahaan yang stabil menjadi suatu indikasi baiknya sistem manajemen yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Kestabilan perusahaan tersebut menandakan bahwa perusahaan itu mampu menjalankan usahanya, mampu mendistribusikan asetnya dengan baik, mampu menggunakan aset yang dimilikinya dengan efektif, mampu mengelola hasil usaha yang telah diperoleh dan mampu melunasi kewajiban yang menjadi tanggungan perusahaan.

Informasi tentang kesehatan suatu perusahaan menjadi suatu hal yang penting untuk pihak investor diluar perusahaan. Karena hal ini akan menjadi suatu pertimbangan yang menjadi alasan bagi investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan lain yang dianggap lebih sehat. Kesehatan suatu perusahaan bisa dilihat dari indikator keuangannya. Jika suatu perusahaan mulai mengalami kesulitan dalam hal keuangan, maka bisa jadi perusahaan tersebut tengah mengalami Financial Distress yang biasanya dialami sebuah perusahaan sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Terjadinya Financial Distress ini terkadang tidak dapat diprediksi, bisa saja sebuah perusahaan yang baik keuangannya tiba-tiba dalam satu tahun

mendatang dinyatakan bangkrut karena tidak mampu lagi membayar kewajibannya yang telah masuk jatuh tempo.

Setiap perusahaan pasti punya aset, baik aset tetap berwujud maupun aset tetap tidak berwujud. Aset tetap tidak berwujud juga disebut dengan intangible assets. Keberadaan aset tetap tidak berwujud sangat penting bagi sebuah perusahaan. Aset tetap tidak berwujud bisa berupa hak paten yang dimiliki perusahaan, hak cipta, hak dagang, franchise dan goodwill. Aset tetap tidak berwujud merupakan aset yang umurnya panjang dan berguna bagi kelangsungan hidup serta operasional suatu perusahaan namun keberadaannya tidak berwujud seperti tanah, mesin dan bangunan perusahaan.

Aset-aset yang dimiliki sebuah perusahaan juga akan berpengaruh untuk kelangsungan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Adanya hak cipta, hak paten dan hak dagang yang dimiliki sebuah perusahaan pasti berpengaruh pada nilai jual produk yang dijual oleh perusahaan tersebut, terutama produk-produk yang dijual oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif.

Giri (2017:303) menyatakan bahwa aset tidak berwujud harus diakui jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal (PSAK 19). Aset tetap tidak berwujud dapat mengalami kerugian impaired apabila entitas tidak dapat memulihkan nilai buku aset melalui penjualan atau menggunakannya.

Pada satu contoh sebuah perusahaan manufaktur besar di Indonesia yang pada akhirnya mengalami penutupan industri dikarenakan penjualan produknya di pasar Indonesia mengalami penurunan secara drastis yaitu Thosiba. Dalam hal ini

analisa yang tepat sangat penting dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya resiko-resiko yang mungkin saja terjadi bahkan dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Salah satu yang harus juga dianalisa dan dicegah di dalam lingkungan internal perusahaan adalah terjadinya kemungkinan terjadinya kesulitan dalam hal keuangan atau yang disebut Financial Distress yang apabila dibiarkan akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

Terjadinya Financial Distress juga bisa dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya terhadap para karyawannya, hal ini juga bisa dilihat dari kemungkinan terjadinya PHK besar-besaran terhadap para karyawan seperti yang terjadi dibanyak perusahaan yang ada di Indonesia ini. Beberapa perusahaan manufaktur juga dicabut izin listingnya di BEI karena mengalami Financial Distress dengan berbagai macam alasan dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi inilah peneliti mengambil judul Pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.2 Batasan Masalah

Seperti yang kita tahu, beberapa perusahaan besar di Indonesia sudah tidak lagi memproduksi ataupun memasarkan produknya karena banyak alasan, diantaranya adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut. Proposal penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada pengaruh kepemilikan aset tetap tak berwujud dan kinerja keuangan terhadap kemungkinan terjadinya

Financial Distress pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang disajikan adalah Bagaimana pengaruh kepemilikan aset tetap tak berwujud terhadap kemungkinan terjadinya Financial Distress pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan aset tetap tak berwujud terhadap kemungkinan terjadinya Financial Distress pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Dirinya sendiri, dalam rangka memenuhi tugas SKRIPSI sebagai persyaratan kelulusan seorang Sarjana Akuntansi.
2. Peneliti di masa yang akan datang agar bisa dikembangkan lagi dalam penelitian-penelitian mereka di masa yang akan datang.
3. Para investor agar mengetahui tentang aset tetap tak berwujud dan *financial distress* sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.

4. Pihak manajemen perusahaan, agar dapat mewaspadaai kemungkinan terjadinya *financial distress* dan segera mencari solusi jika hal itu terjadi pada perusahaannya.

